

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari dua kata yaitu *metha* berarti melalui dan *logos* berarti jalan atau cara. Dalam pemakaian umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu cara melakukan pekerjaan dengan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.³³

Menurut Abudin Nata metode adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep, prinsip, tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait.³⁴ Pendapat Abudin Nata sependapat dengan Hasan langgulung metode adalah cara untuk jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁵ Pendapat Abudin Nata dan Hasan langgulung dengan Abd. Al-Rahim Ghunaima mengatakan hal sama bahwa yang dikutip dari buku

³³Marno Dan Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran . . .* hlm. 159

³⁴Abudin Nata, *perspektif islam tentang strategi pembelajaran, cet 3 . . .* hlm. 176

³⁵Hasan Langgulung, *Pendidikan Dan Peradaban Islam . . .* hlm. 79

Rusmaini menyatakan “ metode sebagai cara-cara yang dikutip oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada peserta didik”.³⁶

Pendapat Abudin Nata dan Abd. Al-Rahim Ghunaima sejalan dengan Deni Kurniawan yang mengatakan bahwa metode adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan khusus tertentu. Karena, menurutnya dalam proses pembelajaran pasti terdapat beberapa tujuan yang tertentu memerlukan lebih dari satu metode yang harus digunakan.³⁷ Pendapat Deni Kurniawan juga sepedapat dengan Zakiah Dradjat bahwa metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.³⁸

Jadi dari definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah segala sesuatu cara guru memperoleh kreatifitas belajar siswa yang lebih baik dan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas yang digunakan untuk menyalurkan kreatifitas secara efektif dan efisien. Penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai.

2. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*intructions*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan proses

³⁶Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 166

³⁷Deni Kurniawan, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 42

³⁸Zakiah Dradjat, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Pt. Bumi Aksara, h.1

utamayang diselenggarakan dalam kehidupan disekolah sehingga diantara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut untuk provit tertentu.³⁹

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar merupakan proses utama dalam penyelenggaraan kehidupan disekolah sehingga antara guru dan yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profil tertentu.⁴⁰ Menurut Suherman berpendapat pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.⁴¹ Sependapat dengan Suherman pendapat Hilgard dan Bower bahwa kontroversi mengenai pembelajaran pada hakikatnya adalah perdebatan mengenai fakta-fakta, interperetasi atas fakta-fakta, dan bukan definisi istilah pembelajaran itu sendiri.

Pendapat Hilgard dan Bower sependapat dengan Achjar Chalil merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Senada dengan Hilgard, Bower dan Achjar Chalil pendapat Wenger mengatakan pembelajaran bukanlah aktifitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas

³⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 4

⁴⁰ Jamil Supratiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 75

⁴¹Asep Jiad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 11

yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.⁴²

Sedangkan Menurut Gagne, mengajar atau “*teaching*” merupakan bagian dari pembelajaran, dimana peran guru lebih ditekankan pada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.⁴³

Sejalan dengan pendapat Gagne dalam buku Oemar Hamalik ada beberapa yang mengemukakan teori pembelajaran, pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Selain itu pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.⁴⁴ Senada dengan pendapat Gagne bahwa menurut Winarno Surahmad menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu merupakan proses komunikasi antara siswa dan guru. Pembelajaran

⁴²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, cet-v, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014), hlm. 2

⁴³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), hlm. 78

⁴⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 61-

dapat terjadi dimana saja selain disekolah dan pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran.

3. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam bahasa arab istilah yang sering dipakai untuk menunjuk kata metode adalah *Thariqah*. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditunjukkan.⁴⁵ Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan, cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada guru menggunakan metode pembelajaran.⁴⁶

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan

⁴⁵Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Wali Songo Press, 2008), hlm. 31

⁴⁶Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, cet-2, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2016), hlm. 105

dengan pelajar pada saat berlangsungnya pelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁴⁷

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya yang terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁴⁸ Sejalan dengan pendapat Abdurrahman Ginting pendapat Hadi Susanto dalam binti Maunah mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah “seni” dalam hal ini seni tentu saja metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi siswa.⁴⁹

Pendapat Abdurrahman Ginting dan Hadi Susanto dalam binti Maunah sependapat dengan Neuman and Koper mengatakan bahwa metode pembelajaran didefinisikan sebagai seperangkat aktivitas yang mengarah kepada hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendukung pembelajaran. Dengan demikian yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah alat, cara, atau aktifitas yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.⁵⁰

⁴⁷Dapertemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), hlm. 88

⁴⁸Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: umaniora, 2008), hlm. 42

⁴⁹Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 55-56

⁵⁰Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran di sesuaikan dengan Kurikulum 2013, cet ke-2*, (Jakarta: prenadamedia Group), hlm. 253

Senada dengan pendapat Abdurrahman Ginting, Hadi Susanto dalam binti Maunah dan Neuman and Koper, M. Hasby Ashyidiqih berpendapat bahwa, metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Pendapat Abdurrahman Ginting, Hadi Susanto dalam binti Maunah, Neuman and Koper dan M. Hasby Ashyidiqih sejalan dengan pendapat Ahmadi adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.

Metode pembelajaran sangat banyak sekali, namun metode yang ditetapkan didalam kegiatan mengajar haruslah bersumber kepada pemikiran sejauh mana metode tersebut dapat mendorong terciptanya situasi belajar yang mantap serta situasi komunikatif murid dengan guru melalui materi pembelajaran yang disajikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sarana sekaligus sebagai upaya mencapai tujuan akhir eksistensi manusia. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah umumnya dimaksudkan untuk mendorong siswa memperoleh pengetahuan secara terstruktur. Pembelajaran dianggap sebagai upaya mencapai tujuan eksistensi manusia didukung oleh kemampuan yang dapat diperoleh dari pemahaman, pengetahuan, dan penemuan.

B. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat banyak sekali, namun metode yang ditetapkan didalam kegiatan mengajar haruslah bersumber kepada pemikiran sejauh mana metode tersebut dapat mendorong terciptanya situasi belajar yang mantap serta situasi komunikatif murid dengan guru melalui materi pembelajaran yang disajikan.

Selanjutnya ada beberapa macam metode pembelajaran beserta kelebihan dan kekurangannya masing-masing antara lain:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah yaitu cara penyampaian suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai.

Menurut Zuhairi metode ceramah adalah suatu metode dalam pendidikan dimana cara penyampaian pengertian-pengertian materi secara luas. Metode ceramah mempunyai kebaikan dan kekurangan masing-masing.

a. Adapun kebaikan dan kekurangan dari metode ceramah adalah:

1. Apabila penceramah berhasil baik dapat menimbulkan semangat, kreasi yang kondusif yang merangsang murid-murid untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan.
2. Metode ini lebih fleksibel dalam arti bahwa jika waktu terbatas atau sedikit, bahan dapat dipersingkat diambil yang penting-penting saja dan

sebaliknya apabila waktunya memungkinkan (banyak) dapat disampaikan bahan yang banyak dan mendalam.

b. Sedangkan kekurangan dari metode ceramah adalah:

1. Guru sukar untuk mengetahui pemahaman anak didik terhadap bahan-bahan yang diberikan.
2. Kadang-kadang guru sangat mengejar disampaikannya bahan yang sebanyak-banyaknya sehingga hanya bersifat pemompaan.
3. Pendengar cenderung menjadi pasif dan ada kemungkinan malahan Kurang tepat dalam mengambil kesimpulan sebab guru menyampaikan bahan secara lisan.
4. Apabila penceramah tidak memperhatikan segi-segi *psyclogis* dan didaktis dari anak didik, maka ceramah dapat bersifat melantur dan membosankan bagi anak didik.⁵¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode ceramah ini dapat berhasil jika metode ceramah disampaikan dengan baik menimbulkan semangat belajar siswa dan begitu juga sebaliknya jika metode ceramah nya menonton dapat membuat siswa jenuh sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik.

⁵¹Zuhairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1983), hlm. 84

b. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti penunjukkan. Dalam pengajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukkan suatu proses, berkenaan dengan bahan pengajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang kekelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari objek sebenarnya.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa sesuatu proses, situasi atau benda tertentu atau dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Metode ini baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, serta proses bekerjanya sesuatu dan lain sebagainya.

a. Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode ini yaitu:

Kelebihan metode demonstrasi:

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang terjadi
3. Proses pengajaran menjadi lebih menarik
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba untuk melakukannya sendiri.

Kelemahan metode demonstrasi adalah

1. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi biaya memerlukan waktu yang cukup banyak (panjang).
2. Apabila sarana peralatan kurang memadai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.⁵²

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah pembelajaran dengan cara mendorong peserta didik untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar peserta didik dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama.⁵³

Menurut Armai Arif, metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.⁵⁴

Menurut Ramayulis, metode diskusi adalah suatu cara penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada

⁵²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102-110

⁵³Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah,... hlm. 111

⁵⁴Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40

peserta didik membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas dasar sesuatu masalah.⁵⁵ Menurut Abu Ahmadi metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.⁵⁶

Rostiya NK metode diskusi adalah suatu metode belajar mengajar yang dilakukan seorang guru disekolah. Didalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang melibatkan, saling tukar, menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif dan tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.⁵⁷

Dari beberapa pengertian metode diskusi diatas dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

d. Metode *Picture And Picture*

Menurut Suprijono (dalam buku Miftahul Huda), *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran

⁵⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam, Mulia, 2008), hlm. 194

⁵⁶Abu Ahmadi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Media Prenada, 2006), hlm. 65

⁵⁷Rosti NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 5

berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta ukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan powerPoint atau Software-Software lain.⁵⁸

Model *picture and picture* prinsip dan cara kerjasama dengan metode belajar menyusun gambar. Siswa bersama-sama diminta menyusun gambar yang telah disiapkan secara beruntun dan sistematis. Sistematis dan beruntun sesuai nalar dan kekuatan logika anak (anak didik). Bedanya, pada model *picture and picture*, siswa diminta untuk mengurutkan gambar yang telah disediakan setelah satu persatu didepan kelas.⁵⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* merupakan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar sebagai media pembelajaran, serta gambar-gambar tersebut harus disusun siswa secara beruntun dan sistematis.

e. Metode *Card Sort*

Menurut Hamnuri, strategi *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta, tentang suatu obyek, atau mengulang informasi.⁶⁰ Menurut Zaini, strategi *card sort* merupakan strategi kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk

⁵⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 236

⁵⁹Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 215

⁶⁰Hamnuri, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 167

mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau meriview informasi.⁶¹

Setiap metode mempunyai setiap keunggulan dan kelemahan masing-masing, adapun keunggulan metode *card sort* adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan metode *card sort*

1. Metode ini merupakan metode yang menarik, yang dapat membuat siswa tidak jenu dalam belajar, apalagi jam berakhir pelajaran.
2. Dapat membuat siswa lebih aktif.
3. Dapat dijadikan sebagai variasi metode ceramah dan tanya jawab.
4. Mudah diterapkan.
5. Bahan-bahan untuk *card sort* mudah didapatkan dan murah harganya serta mudah cara membuatnya.⁶²

Menurut Roestyah keunggulan *card sort* adalah sebagai berikut:

1. Guru menguasai kelas
2. Mudah dilaksanakan
3. Mudah mengornisir kelas
4. Dapat diikuti jumlah siswa yang banyak
5. Mudah menyiapkannya
6. Guru mudah menerangkan dengan baik.⁶³

⁶¹Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Hasan Madani, 2008), hlm. 50

⁶²Marno dan Idris, *Strategi Dan Model Pengajaran*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 156

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode *card sort* adalah metode ini merupakan metode yang menarik, yang dapat membuat siswa tidak jenuh dalam belajar, apalagi pada jam belajar berakhir.

b. Kelemahan metode *card sort*

Selain mempunyai keunggulan metode *card sort* juga mempunyai kelemahan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Suasana kelas akan gaduh atau ribut
2. Membutuhkan waktu yang banyak dalam menetapkannya
3. Siswa masih merasa sulit untuk mengeluarkan pendapat atau ide
4. Kelas sulit dikelola.⁶⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *card sort* merupakan metode yang dapat membuat siswa tertarik dalam belajar sehingga dapat membuat siswa aktif dalam belajar, akan tetapi disamping itu metode *card sort* ini juga memerlukan waktu yang lama dan suasana kelas pun sangat sulit untuk dikelola oleh guru karena siswa merasa sulit untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya dikarenakan kelas yang ribut.

⁶³Roestyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 64

⁶⁴<http://> Implementasi Metode *Card Sort* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII mata pelajaran Fiqh MTs al-urwatul Wutsqo Jombang, Diakses tanggal 25 agustus 2018

C. Pentingnya dalam Pemilihan Metode Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan seseorang guru didalam menggunakan suatu metode pembelajaran, yaitu, tujuan, peserta didik, bahan pelajaran, fasilitas, situasi, partisipasi, guru, kebaikan dan kelemahan metode tertentu. Tayat Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakanada bahwa ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan mengaplikasikan metode pengajaran:

- 1). Tujuan yang hendak dicapai,
- 2). Kemampuan guru,
- 3). Anak didik,
- 4). Situasi dan kondisi,
- 5). Fasilitas yang tersedia,
- 6). Waktu yang tersedia,
- 7). Kebaikan dan kekurangan sebuah metode.⁶⁵

Metode dalam pembelajaran banyak sekali jenisnya karena metode dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Tujuan yang beragam jenis dan fungsinya
- b. Peserta didik yang beragam tingkat kematangannya
- c. Situasi yang beragam keadaannya
- d. Fasilitas yang beragam kualitas dan kuantitasnya

⁶⁵Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 109

e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda

Metode pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Hal ini berarti pula bahwa didalam memilih metode yang akan dioperasikan dalam interaksi belajar mengajar, senantiasa dengan mempertimbangkan komponen sistem pengajaran yang lain.

Gagne dan Riggs dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran. Jadi yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Upaya guru merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Hal ini berarti peranan guru berubah, dari yang semula sebagai penyaji materi pembelajaran, menjadi pengaruh dan pemberi kemudahan untuk terjadinya proses belajar siswa.⁶⁶

Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru itu sendiri

⁶⁶Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 91

maupun bagi siswa. Keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menggunakan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi.
- b. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan melalui, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap.
- c. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dan menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
- d. Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberian kemudahan) dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan kelas.
- e. Biasanya menggunakan berbagai metode, media dan alat secara bervariasi.

Untuk melakukan proses pembelajaran yang aktif perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasinya kepada siswa belajar. Jadi, metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Metode pembelajaran pada umumnya ditunjukkan untuk bimbingan belajar dan memungkinkan setiap individu siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

D. Metode *Card Sort*

1. Pengertian Metode *Card Sort*

Metode *Card Sort* adalah mensortir kartu, metode ini mendorong kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif (kerjasama). Metode ini bisa digunakan untuk mengajar konsep, karakteristik, klasifikasi, dan fakta tentang objek atau meriview materi yang telah dibahas pada pelajaran sebelumnya. Dominasi gerakan fisik dalam penerapan metode ini dapat membantu menghidupkan suasana kelas.⁶⁷

Menurut Fatah Yasin, Metode *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Metode *Card Sort* (mensotir kartu) yaitu suatu metode yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.⁶⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah *Card Sort* adalah sortir kartu. Ini merupakan kegiatan kalaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau meriview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.⁶⁹

⁶⁷Zuhdiyah, *Aplikasi Model Pembelajaran Pai Disekolah Dan Madrasah . .* ,hlm. 7

⁶⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam . . .* hlm. 185

⁶⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA), hlm. 394

Metode *Card Sort* merupakan metode yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat kartu.⁷⁰ Metode *Card Sort* merupakan kegiatan yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau meriview informasi. Metode ini juga menekankan terhadap gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu memberikan energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh. Karena aktifitas pembelajaran yang sangat padat.⁷¹

Menurut Yudhi Munadi dan Farida Hamid metode *Card Sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang benda atau menilai informasi. Gerak fisik didalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang sangat penat.⁷²

Menurut Silberman *Card Sort* adalah memilih dan memilah kartu. Ini merupakan kegiatan kalaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi, gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energy kepala kelas yang telah letih.

⁷⁰Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijga, 2009), hlm. 56

⁷¹Hisyam Zaini, Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:Pustaka Insani Madani, 2008), hlm. 132

⁷²Yudhi Munadi Dan Farida Hamid”*PAIKEM*” Cet Ke 2 Th. 2010 hlm. 78

Menurut Syahrudin metode *Card Sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memaami pembelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *Card Sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru.

Jadi dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa metode *Card Sort* adalah suatu metode pembelajaran kolaboratif untuk mengajar konsep, karakteristik, klasifikasi, dan fakta tentang objek atau meriview materi dan mendorong siswa bersifat saling menolong dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat kartu yang diberikan oleh guru.

2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Card Sort*

Langkah-langkah dalam metode pembelajaran *card sort* yaitu:

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran.
- b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila kartu dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- c. Agar situasinya agak dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman yang dibuat atas kesepakatan bersama.

d. Guru dapat membuat catatan penting dipapan tulis saat proses terjadi.⁷³

Menurut Hisyam Zaini adapun langkah-langkah aplikasi dalam metode *card sort* dalam pembelajaran yaitu:

- a. Setiap siswa diberipotongkan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling didalam kelas untuk menentukan kartu dengan kategori yang sama.
- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing didepan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi perkuliahan.⁷⁴

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Card Sort*

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti metode pembelajaran. Adapun kelebihan metode *Card Sord* sebagai berikut:

Kelebihan metode *Card Sort* antara lain:

- a. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- c. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

⁷³Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2013), hlm. 129

⁷⁴Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm. 5

- d. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
- e. Penilaian yang dilakukan bersama pengamat dan pemain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *cardsortini* cocok digunakan untuk menumbuhkan kegiatan belajar dan bisa meningkatkan kemampuan siswa sehingga menciptakan suasana belajar aktif.

Selain itu juga metode *card sort* mempunyai kekurangan antara lain:

- a. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
- b. Guru harus melangkan waktu yang lebih.
- c. Lama untuk membuat persiapan
- d. Guru harus memiliki jiwa demokrasi dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
- e. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderug untuk bekerja sama menyelesaikan masalah.
- f. Suasana kelas kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa kekurangan metode *card sort* ini adalah membutuhkan waktu yang lama dan dapat menyebabkan suasana kelas menjadi gadu seingga dapat mengganggu kelas yang lain.

E. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Menurut Masnur Muslic Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan dan ruang yang bersifat abstrak. Sehingga untuk menunjang kelancaran pembelajaran yang sangat berperan dalam membimbing, abstraksi siswa.⁷⁵

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi Matematika, yang sesuai dengan,

- a. Topik yang sedang dibicarakan,
- b. Tingkat perkembangan intelektual,
- c. Prinsip dan teori belajar,
- d. Keterlibatan siswa secara aktif,
- e. Keterkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari,
- f. Pengembangan dan pemaaman penalaran matematis.

Untuk mendukung usaha pembelajaran yang mampu menumbuhkan kekuatan matematika diperlukan guru yang profesional dan kompeten, yaitu guru menguasai pembelajaran matematika, memahami karakteristik belajar

⁷⁵Masnur Muslic, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 224

siswa dan dapat membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Beberapa komponen dalam standar guru matematika yang profesional adalah:

- 1) Penguasaan dalam pembelajaran matematika,
- 2) Penguasaan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika,
- 3) Penguasaan dalam pengembangan profesional guru matematika, dan
- 4) Penguasaan tentang posisi penopang dan pengembang guru matematika dalam pembelajaran matematika.

Guru matematika yang profesional dan kompeten mempunyai wawasan landasan yang dapat dipakai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika.

2. Fungsi Pembelajaran Matematika

Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru.

Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya, sehingga matematika itu konsep-konsepnya tersusun secara

hirarkis. Dengan demikian simbol-simbol itu dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide secara efektif dan efisien. Agar simbol-simbol itu berarti, kita harus memahami ide yang terkandung dalam simbol tersebut. Karena itu hal terpenting adalah bahwa itu harus dipahami sebelum ide itu disimbolkan.

F. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.⁷⁶ Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol⁷⁷

Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek,

⁷⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 129-130

⁷⁷Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah *psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan ekspresif dan interrelatif.⁷⁸

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata simbol.⁷⁹

Bloom merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingka laku meliputi dominan (ranah) kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Dalam ranah kognitif, hasil belajar tersusun dalam enam tingkatan. Enam tingkatan tersebut ialah (1) pengetahuan atau ingatan (2) pemahaman , (3) penerapan (4) sintesis, (5) analisis dan (6) evaluasi. Adapun ranah psikomotorik terdiri dari empat tingkatan yaitu, (1) peniruan (menirukan gerakan), (2)

⁷⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22-23

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 38-39

penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), (3) ketetapan (melakukan gerak dengan benar, (4) perangkaian (melakukan gerakan secara wajar). Sedangkan ranah efektif terdiri dari lima tingkatan yaitu, (1) pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu), (2) merespon berpatisipasi, (3) pengargaan (menerima nilai-nilai setiap pada nilai-nilai tersebut), (4) pengorganisasian (menghubungkan-hubungan nilai-nilai yang dipercaya), (5) pengalaman (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).⁸⁰

Menurut Aronson dan Briggs juga mendefinisikan bahwa “hasil belajar adalah perilaku yang diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran.⁸¹ Menurut Keller, hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar.⁸²

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan, hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa yang dikerjakan berupa penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, yang bisa ditunjukkan dengan nilai atau angka.

⁸⁰Oemar Hamalik, *Psikomotorik Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 250-251

⁸¹Etin Solehatin, *Strategi hasil Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 6

⁸² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, cet ke-2, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 39

2. Indikator hasil Belajar

Indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar (KD). Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Indikator sendiri merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, atau proses yang menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar.⁸³ Dalam merumuskan indikator haruslah kata-kata yang bersifat operasional. Berikut kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasil belajar, baik ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

a. Kognitif meliputi.⁸⁴

- 1) Pengetahuan yaitu menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, menjelaskan kembali, mengidentifikasi, mendefinisikan.
- 2) Pemahaman yaitu menerjemahkan, mengubah, menguraikan, menuliskan kembali, merangkum, menyimpulkan, dan menjelaskan.
- 3) Penerapan yaitu menerapkan, mengoperasikan, mengubah, menggunakan, menunjukkan proses, menghitung.
- 4) Analisis yaitu menguraikan, mengkategorikan, memilih, dan membedakan.

⁸³Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 118

⁸⁴<http://misbach13.blogspot.com/2012/12/makalah-komponen-indikator-hasil-belajar.html>. diakses 06 juli 2018.

5) Sintesis yaitu merancang, merumuskan, dan memberikan evaluasi.

6) Evaluasi yaitu mengkritik, memutuskan, dan memberikan evaluasi.

b. Efektif meliputi:⁸⁵

1) Penerimaan yang mempercayai, memilih, mengikutibertanya, dan mengalokasikan.

2) Menanggapi yaitu menyatakan, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.

3) Penanaman nilai yaitu membenarkan, melibatkan, mengusulkan, dan melakukan.

4) Pengorganisasian yaitu mengatur, melengkapi, menyusun, menyatukan, menghubungkan, dan menyesuaikan.

5) Karakterisasi yaitu menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.

c. Psikomotorik meliputi:⁸⁶

1) Persepsi yaitu membedakan, mempersiapkan, menunjukkan, dan mengidentifikasi.

2) Kesiapan yaitu memulai, mengawali, mempersiapkan, menanggapi, dan mempertunjukkan.

3) Gerakkan terbimbing, yaitu mempraktekkan, mengikuti, dan memainkan.

⁸⁵*Ibid.*

⁸⁶Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*. . . hlm. 44

- 4) Gerakan terbiasa yaitu mengoperasikan, melaksanakan, dan mengerjakan.
- 5) Gerakan kompleks yaitu melaksanakan, mengerjakan, menggunakan, mendemonstrasikan.
- 6) Kreativitas yaitu mengubah, mengatur kembali dan membuat variasi.

Untuk memilih kata-kata operasional dalam indikator hasil belajar bisa melihat daftar kata-kata operasional sebagaimana yang dikemukakan diatas. Akan tetapi guru juga dapat menambahkan kata-kata operasional lain untuk merumuskan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan daerah dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Kemudian setelah indikator hasil belajar dari kompetensi dasar yang akan diajarkan telah diidentifikasi, selanjutnya dikembangkan dalam kalimat indikator yang merupakan karakteristik kompetensi dasar.

Berdasarkan uraian tentang indikator hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik dalam mencapai keberhasilan belajar yang akan dicapai oleh siswa.

3. Macam-Macam hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom dalam buku Nana Sudjana, menyebutkan tiga macam hasil belajar, yaitu:⁸⁷

⁸⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22-23

- a. Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.
- b. Hasil belajar efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan macam-macam hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik di atas, yang diterapkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif.

4. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Menurut Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan memprentasikan konsep dan lambang keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri.

- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁸⁸

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk lisan maupun tulisan, sehingga dapat mengetahui apakah pembelajaran dapat berhasil atau tidak dalam menerima materi yang diajarkan.

5. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

- a. Siswa mengalami perkembangan kognitif melalui tahap-tahap tertentu sampai mencapai kematangan kognitif seperti orang dewasa.
- b. Pembelajaran perlu dirancang agar sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.
- c. Agar proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi, siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam belajar.
- d. Pengalaman atau informasi baru perlu dikaitkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa untuk menarik minat dan meningkatkan retensi.
- e. Belajar memahami akan lebih bermakna dari pada belajar menghafal

⁸⁸Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan...* hlm. 39

f. Perbedaan individual antar siswa perlu diperhatikan dalam rangka mencapai keberhasilan belajar.⁸⁹

Dapat disimpulkan bahwa prinsip keberhasilan belajar siswa harus berperan aktif dalam belajar memahami akan lebih bermakna dari pada belajar menghafal. Sehingga perbedaan antar siswa dapat dilihat dari segi keberhasilan belajar siswa tersebut.

6. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam suatu proses belajar disebabkan oleh beberapa faktor pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Adanya faktor-faktor tersebut, menurut M. Dalyono, yaitu faktor Internal dan Eksternal.⁹⁰

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Faktor kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila siswa selalu tidak sehat, sakit kepala, demam pilek, batuk dan sebagainya, maka dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk mengikuti proses pembelajaran. Demikian pula halnya kesehatan rohani jiwa kurang baik, misalnya mengalami gangguan fikiran perasaan kecewa karena konflik dengan seseorang atau orang tua.

⁸⁹*Ibid.*, hlm. 36

⁹⁰M. Dalyono, *Psikomotor Pendidikan . . .* hlm. 55

2) Minat dan Motivasi

Minat dan Motivasi merupakan dua aspek yang juga pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga dari dalam diri (hati sanubari). Minat timbul juga karena adanya berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Motivasi berasal dari dalam diri (intrinsik), yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan). Misalnya orang tua, guru, teman-teman dan masyarakat.

3) Faktor cara belajar

Cara belajar juga mempengaruhi hasil seseorang. Cara belajar juga dipengaruhi oleh kesehatan, apabila kesehatan terganggu maka akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Adapun teknik-teknik belajar harus diperhatikan, menurut M. Dalyono, antara lain: cara membaca, cara menulis, cara menggaris bawahi, cara meringkas, cara kesimpulan, waktu belajar, tempat belajar, fasilitas belajar dan penggunaan media belajar.⁹¹

4) Faktor intelegensi dan belajar

⁹¹M. Dalyono, *Ibid*, hlm. 58

Intelegensi adalah kemampuan atau daya serap otak dalam memahami materi proses penerima apa yang diberikan. Intelegensi juga merupakan kecepatan dalam proses menerima apa yang di informasikan, khususnya dalam cikal bakal potensi yang dibawa sejak lahir, bakat yang mengarahkan dan membawa seseorang kepada yang ia suka, sehingga dengan adanya bakat tersebut, maka seseorang akan lebih mudah untuk diarahkan dan bina untuk lebih maju.

b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri)

1. Keluarga

Keluarga ialah komunitas sosial terkecil terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penguni. Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar karena dengan adanya pengaruh orang tua dalam sebuah keluarga, maka anak-anak akan lebih disiplin dan termotivasi dalam belajar. Adapun faktor dari orang tua tersebut, antara lain: tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya, penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian atau bimbingan orang tua pada anak, rukun atau tidaknya kedua orang tua (harmonis), tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2. Sekolah

Sekolah juga mempengaruhi hasil belajar anak, seperti: kompetensi atau kualitas guru, metode mengajarnya, kurikulumnya yang digunakan,

fasilitas atau media pembelajaran, kondisi ruangan atau kelas, jumlah murid per kelas, tata tertib, perpustakaan dan seluruh saran maupun prasarana sekolah. Semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

3. Masyarakat

Situasi dan kondisi masyarakat juga menentukan pencapaian belajar anak. Seperti lingkungan tempat tinggal anak adalah orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnyabaik. Hal ini tentunya akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, faktor internal maupun eksternal mempengaruhi proses pembelajaran. Khususnya dalam pencapaian keberhasilan (prestasi). Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) meliputi: cara belajar motivasi dan kesehatan siswa. Faktor eksternal: sekolah (faktor eksternal yang paling dominan), keluarga, dan lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal.